

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era persaingan bebas, setiap perusahaan diuntut untuk lebih mengembangkan strateginya masing-masing agar tetap bertahan hidup dan berkembang. Perusahaan berupaya untuk menciptakan strategi tersebut untuk mengembangkan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang yang disebut strategi pertumbuhan perusahaan. Setiap pertumbuhan perusahaan yang terjadi tentu berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi.

Pekembangan ekonomi yang pesat telah membawa dampak yang besar dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah sektor finansial atau keuangan. Setiap perusahaan tentu memiliki laporan keuangan yang diterbitkan pada suatu periode. Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha secara umum, di mana dunia usaha diuntut untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolanya. Dalam hal ini aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan haruslah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berkembangnya kebutuhan informasi mendorong untuk setiap perusahaan memberikan informasi laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dimiliki perusahaan yang disajikan dalam satuan moneter untuk periode tertentu. Laporan Keuangan disajikan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan tertentu, apa yang disajikan dalam laporan keuangan memuat berbagai informasi perusahaan yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan, oleh karena itu dibutuhkan ketepatan waktu dalam hal mempublikasikan agar mempermudah para penggunanya dan ketepatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mencerminkan bahwa perusahaan yang sedang dijalankan berjalan dengan baik. Pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan tersebut antara lain pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan tertentu dan kemudian untuk pengambilan keputusan (Lianto dan Kusuma. 2010).

Tuntutan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik. Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep/431/BL/2012 tentang penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau perusahaan Publik, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. (Bapepam LK. 2012).

Pihak perusahaan akan segera meminta auditor untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada para pihak pengguna laporan keuangan apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi, yang kemudian akan dilakukannya pengambilan keputusan. Apabila perusahaan hanya bisa menghasilkan laba yang rendah, perusahaan akan terlebih dahulu meningkatkan kinerjanya agar laba yang dihasilkan bisa tinggi, dan ini tentunya akan memakan waktu yang lebih lama. Perusahaan yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) akan mengusahakan dalam penyelesaian audit laporan keuangan tepat pada waktunya ketika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, agar para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui segala informasi secara transparan mengenai perusahaan tersebut (Artaningrum et al, 2017). Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam aktivitas audit laporan keuangan perusahaan, karena profitabilitas dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Abdul, 2012).

Auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen. Tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002), sehingga adakalanya waktu penyelesai audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku

hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit delay* (Amor Sofandy dkk, 2020). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang *audit delay* (Dewi,2013).

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006). Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), *Audit* dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Berbagai penelitian mengenai *audit report lag* telah dilakukan oleh Pradana dan Wirakusuma (2013) dan Maharani (2013) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal sebaliknya menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* (Widhiasari dan Budiarta, 2016). Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab *Audit Delay* semakin lama, yaitu: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor (Fitria, 2013)

Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan kecil dan perusahaan besar. Apabila suatu perusahaan memiliki aset diatas seratus miliar dan memiliki sistem yang kompleks, maka dapat dianggap sebagai perusahaan besar, dan apabila suatu perusahaan memiliki aset dibawah seratus miliar dan tidak memiliki sistem yang kompleks, maka dapat dianggap sebagai perusahaan kecil. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar cenderung

memiliki *audit report lag* yang pendek, karena perusahaan tersebut dapat mempertahankan kualitas dari laporan keuangannya (Jumratul dan Nyoman, 2014). Perusahaan besar mempunyai pengaruh yang sangat besar berkaitan dengan pengurangan *audit report lag* karena perusahaan besar akan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Cahyonowati, 2015; Lianto dan Kusuma, 2012; Safrudin dan Hernawati; 2011). Perusahaan besar akan memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor dan pihak eksternal lainnya. Ukuran perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi para investor. Apabila ukuran suatu perusahaan dikatakan besar, maka akan menjadi daya tarik bagi para investor, karena perusahaan besar dalam menyajikan laporan keuangan telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik dalam pengerjaan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu (Azizah dan Ratih, 2011; Artaningrum et al, 2017).

Penelitian terdahulu pada ukuran perusahaan dan *auditreport lag* yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin cepat laporan keuangan auditan perusahaan tersebut disajikan. Hasil penelitian yang berbeda dibuktikan oleh Juanita dan Rutji (2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana

(2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini pada dasarnya dimotivasi dari penelitian Aristika (2016) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menggunakan variabel opini audit . Hal ini didasari karena pada variabel jenis opini audit untuk beberapa penelitian di waktu berbeda dan pada sub kategori perusahaan berbeda menunjukkan hasil yang konsisten. Peneliti ini juga menjadikan penelitian ini sebagai acuan karena untuk mengetahui apakah dengan sampel dan waktu yang berbeda akan memeberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan auditan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian memutuskan untuk meneliti data dari perusahaan pertambangan karena Indonesia memiliki kelimpahan sumber daya alam yang besar khususnya disektor pertambangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* untuk mengukur kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap audit *report lag*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit, terutama pada Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas terhadap *Audit report lag* sebagai referensi bagi penelitian lain.
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi atau gambaran mengenai *Audit report lag* di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas audit, sehingga dapat mempersingkat waktu dalam pengerjaan aktivitas audit, serta dapat mengefisienkan dan mengefektifkan dalam mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag*.

1.6. Sistematikan Pembahasan

Bab I bersisi pendahuluan yang memuat latar belakang diangkatnya judul penelitian ini beserta isu-isu yang ada di dalamnya. Penelitian terdahulu yang memuat hal yang sama juga dicantumkan guna mengetahui bahwa penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pada bab ini juga

dijelaskan rumusan masalah yang akan dibahas melalui hasil serta batasan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan yang menjelaskan secara singkat isi dari tulisan disusun.

Bab II ini menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi teori auditing dan laporan keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

Bab III ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan defisi oprasional, dan metode analisis data.

Bab VI ini berisikan gambaran umum tentang objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

Bab V ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.